

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG BAHAYA PRE-EKLAMNSIA DENGAN PERILAKU ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ARJASA KABUPATEN SITUBONDO

Linggar Okti Priastuti¹, Diyan Indriyani², Siti Kholifah³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: linggar.okti67@yahoo.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: dieindri@yahoo.com, sitikholidah@unmuhjember.ac.id

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0338) Fax: (0331) 33757 Email:
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

ABSTRAK

Pendahuluan: Pre-eklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang belum diketahui penyebabnya, beberapa peneliti menyebutkan bahwa salah satu penyebab pre-eklamsia yaitu perilaku ANC yang tidak rutin. Perilaku ANC yang tidak rutin dapat terjadi Karena ibu hamil memiliki persepsi kurang baik terhadap Pre-eklamsia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang bahaya pre-eklamsia terhadap perilaku ANC di Puskesmas Arjasa. **Hasil:** memaparkan bahwa 24 responden ibu hamil memiliki persepsi kurang, dan 16 ibu hamil memiliki persepsi baik terhadap bahaya pre-eklamsia. Ibu hamil dengan persepsi kurang baik dengan kunjungan ANC tidak rutin sebanyak 18 responden sedangkan persepsi yang kurang baik tetapi memiliki kunjungan ANC rutin sebanyak 6 responden dan untuk persepsi baik yang melakukan kunjungan ANC tidak rutin sebanyak 5 responden (31,25%), sedangkan sisanya sebanyak 11 responden (69,75%), dengan persepsi baik dan rutin melakukan kunjungan ANC. Hasil analisis yang didapatkan dari uji statistik *chi square* menyimpulkan bahwa di dapatkan hasil p-value $0,009 < 0,005$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang bahaya pre-eklamsia terhadap perilaku ANC. **Diskusi:** rekomendasi bagi ibu bagi pelayanan kesehatan untuk lebih sering memberikan edukasi tentang kehamilan.

Kata kunci: Pre-eklamsia, Persepsi pre-eklamsia, perilaku ANC. Daftar pustaka 30 (2007-2016)

ABSTRACT

Pre-eclampsia is a complication of pregnancy that is not yet known the cause, some researchers say that one of the causes of pre-eclampsia is an ANC behavior that is not routine. Non-routine ANC behavior may occur Because pregnant women have poor perception of Pre-eclampsia. This study uses correlational design with cross sectional approach, aimed to find out whether there is a significant relationship between the perception of pregnant women about pre-eclampsia hazard to ANC behavior in Puskesmas Arjasa. The results of the analysis revealed that 24 respondents of pregnant women have less perception, and 16 pregnant women have a good perception of the dangers of pre-eclampsia. Pregnant women with poor perception with ANC visit is not routine as much as 18 respondents while perception is not good but have visit of routine ANC counted 6 respondent and for perception good that do visit of ANC not routine counted 5 respondent (31,25%), while the rest as much 11 respondents (69.75%), with good perception and routine to visit ANC. The results of the analysis obtained from chi square statistical test concluded that the results obtained p-value $0.009 < 0.005$ which means there is a significant relationship between the perception of pregnant women about the dangers of pre-eclampsia to ANC behavior, recommendations for mothers for health services to more often provide education About pregnancy.

Keywords: Pre-eclampsia, Perception of pre-eclampsia, ANC behavior. References 30 (2007-2016)

PENDAHULUAN

Pre-eklamsia merupakan penyakit dengan berbagai macam komplikasi, penelitian yang dilakukan oleh Rozikhan tahun 2007 menyimpulkan bahwa pre-eklamsia merupakan suatu komplikasi kehamilan yang berkelanjutan, dengan demikian melalui *antenatal care* pada ibu hamil dilakukan untuk mendeteksi atau mendiagnosa dini dan mencegah terjadinya perkembangan pre-eklamsia lebih lanjut Isnanda (2012).

Antenatal care (ANC) menurut Isnanda (2012), adalah pemeriksaan kehamilan untuk menjaga kondisi kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hal ini bertujuan untuk memperlancar proses persalinan, sehingga kondisi kesehatan ibu dan anak dalam keadaan stabil.

Standar pemeriksaan ANC yang tercantum dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 59 tahun 2014 salah satunya yaitu pemeriksaan ANC dilakukan minimal 4 kali, dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga.

Tujuan dari ANC juga sebagai upaya untuk mendeteksi dan mengedukasi dan memberikan penanganan, obstetri selama kehamilan, Kesenjangan antara ANC yang baik dan tingkat pre-eklamsia yang cukup banyak menandakan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya, Linggardini (2016) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi pre-eklamsia dapat mempengaruhi pre-eklamsia melalui tingkat kerutinan ANC, penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dapat mempengaruhi perilaku ANC.

Persepsi menurut Anshari (2013) persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang ditangkap oleh panca indra. Persepsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi ibu hamil tentang bahaya komplikasi pre-eklamsia, persepsi tersebut diprosikan sebagai pengetahuan ibu hamil tentang bahaya komplikasi pre-eklamsia.

Penelitian Susanti (2012) menyebutkan bahwa salah satu

penyebab tingginya penderita pre-eklamsia yaitu karena kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu hamil terhadap bahaya komplikasi pre-eklamsia.

Penelitian Hermawan (2013) menyimpulkan bahwa keteraturan ANC berpengaruh terhadap risiko terjadinya pre-eklamsia. Pemeriksaan kehamilan melalui ANC dilakukan sebagai upaya mencegah timbulnya pre-eklamsia sedini mungkin. Wijayanti (2014) memperkuat pernyataan Hermawan dimana Ibu hamil yang memiliki persepsi atau pengetahuan yang lebih tentang bahaya dan risiko kehamilan, akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mencegah, yang kemudian memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC, sehingga apabila terjadi risiko komplikasi pada masa kehamilan dapat ditangani sedini mungkin oleh tenaga kesehatan.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian yang berasal dari jenis penelitian *non*

experimental, dalam penelitian *non experimental* terdapat desain *corellation research*. Creswell (2014) menjelaskan bahwa peneliti yang menggunakan desain *corelatian research* menggunakan statistik korelasi untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Desain *corelatian research* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi bahaya pre-eklamsia dan perilaku ANC, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat, satu kali saja dalam satu waktu atau dalam waktu yang bersamaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Variabel *Independent* yaitu persepsi ibu hamil tentang bahaya pre-eklamsia, sedangkan variabel *dependent* yaitu perilaku ANC pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, terbagi menjadi dua yakni analisis univariat dan analisis bivariat. Dengan judul penelitian “Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Pre-Eklamsia Dengan Perilaku *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo

1. Usia Responden

Distribusi Usia Responden Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20	7	17,5
20-35	32	80
>35	1	2,5
Total	40	100

2. Usia Kehamilan Responden

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo Pada Juli 2017

Usia kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
7 bulan	20	50
8 bulan	12	30
9 bulan	8	20
Total	40	100

4. Pekerjaan Responden

Distribusi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	25	62,5
PNS	7	17,5
Wiraswasta	8	20
Total	40	100

5. Pendidikan

Distribusi Pendidikan Responden Di puskesmas arjasa kabupaten situbondo.

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	5	12,5 %
SMP	14	35,5 %
SMA	17	42,5 %
Perguruan Tinggi	4	10 %
Jumlah	40	100 %

6. Paritas

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan, An Jumlah Paritas Di P; Uskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo Pada Juli 2017

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	10	25
multipara	30	75
Total	40	100

7. Persepsi Ibu Hamil

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden Tentang Bahaya Pre-Eklamsia Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo

Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	40
Kurang Baik	24	60
Total	40	100

8. Kunjungan *Antenatal Care*

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo Pada Juli 2017

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Rutin	23	57,5
Tidak rutin	17	42,5
Total	40	100

9. Hubungan persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku antenatal care pada ibu hamil di puskesmas arjasa kabupaten situbondo.

		Perilaku ANC						<i>P value</i>
		Tidak Rutin		Rutin		Total		
		N	%	n	%	n	%	
Persepsi pre-eklamsia	Tidak Baik	18	75%	6	25%	24	100,00%	0.016
	Baik	5	31,25%	11	68,75%	16	100,00%	
Total		32	57,5%	17	42,5%	40	100,00%	

Hasil analisis uji *Chi-square* didapatkan *p-value* 0,016 < 0,05 yang berarti H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku ibu hamil di puskesmas arjasa kabupaten situbondo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan kepada 40 responden menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi baik lebih sedikit dari pada ibu hamil dengan persepsi kurang baik. Responden yang memiliki persepsi kurang baik sebanyak 24 responden (60%), sedangkan responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 16 responden (40%).

Rendahnya pengetahuan ibu hamil terhadap bahaya pre-eklamsia yaitu karena informasi mengenai bahaya pre-eklamsia. Penelitian Uma (2014), informasi merupakan faktor internal fisiologis yang didapat melalui penginderaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi pemberian arti dan pemahaman ibu hamil mengenai bahaya pre-eklamsia.

Faktor internal yang ke dua yaitu tingkat pendidikan, Sulistiyanti (2014), menjelaskan bahwa pendidikan yang dimiliki responden berhubungan dengan kemampuan menerima informasi tentang kehamilannya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi

pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya, sehingga kemampuan untuk menerima informasi juga semakin baik, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan tingkah laku atau perilaku seseorang. tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir ibu hamil dalam menanggapi stimulus, semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka semakin mudah ibu hamil untuk memahami dan merealisasikan hasil dari pemahamannya.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh linggardini (2016) yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Pre-Eklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoraja” dimana hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil, pemberian pendidikan akan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pre-eklamsia, sehingga ibu hamil rajin melakukan pemeriksaan kandungan dan dapat memantau terjadinya pre-eklamsia.

Perilaku ANC dalam penelitian ini merupakan kerutinan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan penelitian Siringo (2012), ANC adalah suatu program kesehatan untuk ibu hamil yang telah terencana berupa edukasi, observasi, dan penanganan medik yang bertujuan untuk memperlancar dan memantau proses kehamilan serta persalinan.

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa *p value* lebih besar dari 5%, dimana *p value* $0,016 < 0,05$. Perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi pre-eklamsia dengan perilaku ANC, berdasarkan analisis data *chi-square* responden yang memiliki persepsi kurang baik 23% melakukan kunjungan ANC dengan rutin, dan 75% responden tidak melakukan kunjungan ANC dengan rutin. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan persepsi tidak baik memiliki perilaku ANC yang tidak rutin.

Responden dengan persepsi kurang baik merupakan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang kehamilan, dalam penelitian

ini sebagian besar responden dengan pengetahuan rendah memiliki perilaku ANC yang tidak rutin. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Evayanti (2015) yang menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebesar 10,7 kali.

Responden dengan persepsi baik yaitu sebanyak 68,75% melakukan kunjungan ANC dengan rutin, sedangkan 31,25% tidak melakukan kunjungan ANC dengan rutin, artinya sebagian besar responden dengan persepsi baik melakukan kunjungan ANC dengan rutin.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Evayanti (2015) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Wates Lampung Tengan Tahun 2014”. Dimana pada hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan *antenatal care*.

Responden dengan persepsi baik merupakan responden dengan tingkat

pengetahuan yang tinggi tentang kehamilan, responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tersebut melakukan kunjungan ANC dengan rutin, artinya responden dengan tingkat pengetahuan tinggi positif signifikan meningkatkan perilaku ANC. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Tamaka (2013), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya signifikan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil semakin rutin kunjungan ANC ibu hamil, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin tidak rutin perilaku ANC.

Pengetahuan pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki, penelitian Sulistiyanti (2014), menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka kemampuannya menerima informasi juga semakin baik, dengan demikian informasi yang dimiliki semakin bertambah, pada tahapan tertentu informasi akan menjadi pengetahuan, dan akhirnya dapat menstimulus persepsi seseorang, sehingga dapat

mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian Sulistiyanti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kerutinan ANC ibu hamil.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku ANC (Sulistiyana, 2014), menguatkan pernyataan tersebut, menyimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan responden, maka semakin tidak rutin perilaku ANC.

Penelitian Tamaka (2013) menganalisis mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care, dimana pada penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil signifikan mempengaruhi keteraturan pemeriksaan antenatal care, dimana pengetahuan yang bagus terhadap kehamilan dapat meningkatkan keteraturan pemeriksaan antenatal care.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Priani (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care Di Puskesmas Cimanggis Kota Depok”.

Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 76,8% ibu hamil dengan pengetahuan tinggi melakukan kunjungan *antenatal care* dengan rutin.

Menurut Susanti (2012) memaparkan pemberian edukasi dan informasi secara tertulis maupun lisan sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan persepsi ibu hamil untuk hidup sehat. Meningkatkan pemberian edukasi merupakan stimulus langsung yang sangat efektif dari pada pemerian informasi secara tidak langsung, pemberian stimulus secara tidak langsung yang dilakukan dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik pada dasarnya juga efektif untuk dilakukan, tetapi budaya membaca di daerah Arjasa masih lemah, sehingga tidak efektif untuk diterapkan di kecamatan arjasa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Ada hubungan antara persepsi tentang bahaya pre-eklamsia dengan perilaku *antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Arjasa

Kabupaten Situbondo dengan *p value* 0,016 0,05.

SARAN

1. Ibu Hamil

Disarankan kepada Ibu hamil yang belum rutin melakukan kunjungan ANC untuk lebih sering memantau kehamilannya dengan cara melakukan kunjungan ANC secara rutin, hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi pre-eklamsia sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, M.I. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelantikan Dasar Computer Dengan Motivasi Belajar*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach 4th ed*, United States of America: SAGE Publication, Inc.

Evayanti, Y. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun*

- 2014, Lampung: JURNAL KEBIDANAN
- Hermawan, D.N., Puspitaningtyas, Fajriyah, N.N., & Atabaki, Z. 2013. *Hubungan Keteraturan Antenatal Care Dengan Resiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan*, Pekalongan: STIKES Muhammadiyah Pekajangan.
- Isnanda, E.P., Noor, M., Musafaah. 2012. *Hubungan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Preeklamsia Ibu Hamil Di RSUD Ulin Banjarmasin*, Banjarmasin: Fakultas Kedokteran Unlam.
- Linggardini, K., & Aprilina, H.D. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I, Purwokerto*: MEDISAINS.
- Priani, I.F. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care Di Puskesmas Cimanggis Kota Depok*, Depok: Universitas Indonesia.
- Rozikhan. 2007. *Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklamsia Berat Di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siringo.R., 2012. *Pengetahuan Ibu dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Ujung Riau*. FIK:USU.
- Sulistiyanti, A. 2014. *Hubungan Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Risiko Tinggi Dengan Kepatuhan Antenatal Care*. Tahun 2014. Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.
- Susanti, Eri. 2012. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre-eklamsia dan Eklamsia di BPS Suminten Mantingan Ngawi* Tahun 2012, Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Tamaka, C., Madianung, A., Sambeka, J. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, Indonesia: eJurnal Keperawatan.

